

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan pengamatan peneliti di MTs Al Musyawarah, Lembang pada tanggal 11 Februari 2016 di kelas VIII G dan VIII H ditemukan beberapa permasalahan yang terjadi *pertama* pada saat jam pelajaran terlihat belum adanya kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran. Hal ini terlihat dengan adanya siswa yang sibuk sendiri seperti mencoret coret buku, mengobrol dengan cara berbisik dengan temannya, beberapa kali menguap padahal pelajaran baru berlangsung sekitar 20 menit dan tidak memperhatikan apa yang sedang dijelaskan oleh guru.

Kedua Siswa di kelas tersebut juga sulit untuk mengemukakan pendapatnya, ketika guru menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran dan melontarkan sebuah pertanyaan, lebih dari 50% tidak merespon pertanyaan yang diutarakan oleh guru tersebut. Mereka baru mengemukakan pendapat ketika guru menunjuk beberapa orang dari daftar absen siswa yang ada di kelas tersebut. Hal ini tidak terjadi hanya sekali saja, guru memberikan beberapa pertanyaan yang memancing agar siswa dapat tetap fokus terhadap materi yang sedang disampaikan, akan tetapi respon siswa pun sama seperti pertanyaan-pertanyaan yang sebelumnya.

Ketiga siswa terlihat acuh tak acuh terhadap materi dan pelajaran yang sedang berlangsung selama 2x45 menit, sebagian besar siswa hanya dapat fokus pada pembelajaran selama 20 menit pertama. Setelah 20 menit pertama tersebut, terlihat siswa yang sudah mulai hilang konsentrasi dengan apa yang disampaikan oleh guru dengan melakukan aktifitas-aktifitas lainnya seperti yang telah dipaparkan peneliti diatas. Dari pengamatan

peneliti dengan sekian banyaknya permasalahan yang terdapat di dalam kelas VIII G dan VIII H.

Keempat, ketika ada siswa yang mengemukakan pendapat nya, banyak siswa lain yang tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh temannya. Hal ini terlihat ketika guru menanyakan apa yang disampaikan oleh temannya , siswa tersebut tidak dapat mengulang informasi tersebut dengan benar dan lengkap.

Kelima, keterbatasan media pembelajaran yang terdapat di setiap ruang kelas yang berada di MTs Al-Musyawah juga menjadi sebuah permasalahan tersendiri. Tidak adanya alat peraga disetiap ruangan akan menghambat berlangsungnya pembelajaran. Hal tersebut yang juga menjadi sebuah pertimbangan peneliti untuk membuat alat peraga pembelajaran yang ramah lingkungan, dan dapat mengurangi sampah yang ada di lingkungan sekitar.

Keenam, Ketika guru memasuki ruang kelas, masih terlihat kondisi kelas yang gaduh dan tidak kondusif, banyak terdapat sampah yang berserakan dimana-mana, siswa masih banyak yang sibuk dengan kegiatannya masing-masing, masih ada siswa yang mengobrol dengan temannya, terlihat pula adanya siswa yang izin ke kantin dengan kembali membawa makanan dan tidak membuangnya pada tempat sampah. Setelah kurang lebih selama 15 menit kondisi tidak kondusif, siswa sudah mulai bisa dikondisikan untuk memulai pelajaran yang dilanjutkan dengan guru mendata kehadiran siswa.

Sebelum memulai pembelajaran, guru meminta siswa untuk memungut sampah yang ada di sekeliling tempat duduk mereka dan membuangnya ke tempat yang sudah di sediakan. Hal tersebut bertujuan agar kelas tersebut tidak terlihat kotor dan kumuh, selain itu juga dapat mengajarkan kepada siswa untuk bertanggung jawab dengan kebersihan kelas nya dengan tidak membuang sampah sembarangan.

Hana Muzdalifah Azzahra, 2016

Peningkatan Kecerdasan Ekologis Siswa dalam Pembuatan Produk Berbahan Dasar Sampah Melalui Model Tandur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kegiatan pembelajaran hari itu guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dengan siswa dan menyertakan media pembelajaran *scramble* sebagai tugas individu. Materi yang diajarkan pada hari itu mengenai peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan. Guru selama satu jam pelajaran menjelaskan mengenai peristiwa-peristiwa penting yang terjadi selama kemerdekaan, meliputi sidang PPKI I,II dan III serta hasil sidangnya, dukungan spontan dan tindakan heroik di berbagai daerah.

Setelah guru menjelaskan materi tersebut, guru melakukan tanya jawab terhadap siswa dengan materi yang sudah dipaparkan sebelumnya, dengan tujuan untuk mengetahui apakah siswa dapat menangkap apa yang sudah dijelaskan dengan baik dengan mengulangnya kembali secara singkat. Sebagian besar siswa sudah dapat menangkap dengan baik apa yang dijelaskan oleh guru, hal ini dibuktikan dengan mereka bisa menjawab dengan baik walaupun belum lengkap pertanyaan-pertanyaan yang di berikan oleh guru. Namun, ketika salah satu siswa sedang ditanya dan harus menjawab pertanyaan ada beberapa siswa yang berusaha mengganggu, dan adapula yang membantu memberi tahu jawaban dengan cara berbisik. Ketika ada salah satu siswa yang bisa menjawab dengan benar, teman-temannya juga tidak memberikan apresiasi dan sebuah penghargaan kepada siswa tersebut. Jadi, ada beberapa temuan penting pada observasi pertama peneliti sebagai berikut:

1. Rendahnya tingkat kesadaran siswa untuk membuang sampah pada tempatnya.
2. Rendahnya kepedulian siswa terhadap kebersihan lingkungan.
3. Rendahnya sikap saling menghargai dengan apa yang dikemukakan oleh orang lain

Observasi awal yang selanjutnya dilaksanakan pada tanggal 13 Februari 2016 Observasi dilakukan di kelas yang sama yakni kelas VIII G dan VIII H. Kegiatan observasi kedua ini, peneliti juga sama seperti pada

observasi pertama dimana peneliti bertindak sebagai guru yang mengajar materi pembelajaran pada hari tersebut.

Peneliti memasuki ruangan tepat pukul 08.20 dan mengucapkan salam ketika memasuki kelas, namun keadaan kelas masih sangat tidak kondusif sehingga hanya beberapa siswa yang duduk di depan saja yang menjawab salam peneliti. Seperti pada observasi awal sebelumnya, keadaan kelas masih terlihat kotor dan ada beberapa sampah yang tergeletak di lantai yang dibiarkan saja oleh siswa. Keadaan kelas yang belum kondusif juga menyulitkan peneliti untuk meminta siswa duduk di tempatnya masing-masing. Sebagian besar dari mereka tidak menghiraukan ketika peneliti meminta mereka untuk kembali ketempat duduk mereka. namun, ketika nada bicara peneliti sudah ditinggikan dan memukul papan tulis baru siswa duduk dan kembali ketempat duduk mereka. setelah itu peneliti mendata kehadiran siswa yang kemudian meminta siswa untuk memungut dan membuang sampah yang ada di sekeliling tempat duduk mereka ke tempat sampah yang sudah tersedia di luar kelas. Namun, terlihat beberapa orang siswa yang malas membuang sampah ke tempat sampah dan menitipkannya ke temannya untuk membuangkannya.

Selama kurang lebih 15 menit, pembelajaran belum bisa dimulai karena kondisi belum kondusif, peneliti bertanya mengenai jadwal piket yang sebelumnya sudah ada karena piket merupakan kewajiban setiap siswa yang sudah disepakati dan harus dilakukan, hal ini juga merupakan salah satu cara agar siswa mampu bertanggung jawab dengan apa yang ditugaskan. Namun, jadwal piket tersebut tidak selalu dikerjakan oleh semua siswa. Peneliti menasehati siswa agar melakukan tugas piket dengan baik dan kompak agar siswa dapat dengan nyaman belajar jika kelasnya dalam keadaan yang bersih.

Peneliti mulai pembelajaran di menit ke 25 dengan mengaitkan

dengan materi yang sebelumnya yaitu mengenai peristiwa sekitar

Hana Muzdalifah Azzahra, 2016

Peningkatan Kecerdasan Ekologis Siswa dalam Pembuatan Produk Berbahan Dasar Sampah Melalui Model Tandur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

proklamasi kemerdekaan Indonesia karena pada pertemuan kali ini, masih akan membahas topik yang sama. Pembahasan yang akan dibahas dalam pembelajaran hari ini meliputi penjelasan mendetail mengenai tindakan heroik di berbagai daerah seperti di Jogjakarta, Surabaya, Semarang, Makassar, dan Bandung. Serta pembentukan lembaga-lembaga pemerintahan di daerah. Pada pertemuan kali ini guru menggunakan metode yang sama yaitu ceramah dan tanya jawab, dikarenakan di ruang kelas tidak tersedia infocus untuk menayangkan video dll. Setelah sejam pelajaran guru kembali mengadakan tanya jawab seperti pada observasi sebelumnya, dengan tujuan yang sama. Yang kemudian dilanjutkan dengan membagikan Teka-Teki Silang (TTS) sebagai tugas individu, agar setiap siswa dapat mengerjakan sendiri.

Siswa kelas VIII G dan VIII H terlihat lebih dapat diatur ketika mereka diberikan tugas dalam bentuk *project* dibandingkan dengan mereka hanya mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru, karena pada dasarnya mereka sudah memiliki pengetahuan-pengetahuan dasar mengenai materi akan tetapi tidak memiliki sikap menghargai apa yang ada disekeliling mereka.

Merujuk kepada permasalahan-permasalahan diatas yang ditemukan peneliti selama melakukan observasi awal selama dua kali pertemuan terkait rendahnya tingkat kecerdasan ekologis siswa hal ini terlihat dari banyaknya sampah yang berserakan di kelas selama dua pertemuan dan harus diminta oleh guru untuk membersihkannya. Hal tersebut yang menjadi fokus permasalahan yang akan peneliti kaji pada penelitian ini.

Peran siswa yang secara aktif menjaga lingkungan terutama di lingkungan sekolah dan sekitar sekolahnya akan memberikan dampak yang positif. Dalam upaya untuk memanfaatkan sampah yang terdapat di lingkungan sekitar mereka untuk dijadikan sebuah media yang berguna serta dapat memberikan pemahaman yang penting bagi siswa mengenai

pentingnya menjaga lingkungan sekitar yang banyak terdapat sampah setiap harinya. Guru dapat mengaplikasikannya dalam pembelajaran IPS dengan karakter yang di kembangkannya adalah karakter peduli lingkungan. *Ecoliteracy* menurut Santa (2013, hlm.7) “adalah suatu upaya untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya alam sekitar bagi kelangsungan hidup makhluk hidup. Maka dari itu untuk dapat megaplikasikannya guru memilih suatu teknik dalam pembelajaran.”

Setiap pendidik menginginkan peserta didiknya memperoleh yang terbaik dalam proses pembelajaran. Namun untuk mencapai hal tersebut bukanlah suatu yang mudah, karena hasil belajar sangat dipengaruhi oleh banyak faktor lain yaitu faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal meliputi keadaan jasmani dan rohani peserta didik. Sedangkan faktor eksternal bisa berasal dari lingkungan tempat tinggal, teman sepergaulan,teman, guru, media, maupun sarana dan prasarana belajar. Selain itu faktor pendekatan dalam pembelajaranpun juga menjadi salah satu faktor keberhasilan peserta didik. Meliputi pemilihan metode, strategi, media yang akan digunakan selama pembelajaran berlangsung.

Untuk meningkatkan kecerdasan ekologis siswa dalam proses pembelajaran, diperlukan teknik pembelajaran yang dapat membuat siswa merasa tertarik, tertantang dan termotivasi. Sehingga, siswa dapat berperan aktif di dalam proses pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Namun, pada kenyataannya hingga saat ini masih berlangsung pembelajaran yang monoton dengan cara lama yang membuat siswa pasif dan hanya menjadi penonton ketika guru mengajar. Pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai bentuk dan cara seperti yang dikemukakan oleh Gagne dalam Nopianti (2013, hlm.22) yaitu:

“pembelajaran yang efektif harus dilakukakan dengan berbagai cara dan menggunakan berbagai media pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, guru harus mempunyai kiat maupun seni untuk memadukan antara bentuk

pembelajaran dengan media yang digunakan sehingga mampu menciptakan pembelajaran yang harmonis.”

Pemafaatan lingkungan sekitar dalam hal ini pemanfaatan sampah merupakan suatu sarana bagi siswa dimana siswa dapat berkeaktifitas, berkreasi, berinovasi termasuk mengembangkan pikirannya sehingga dapat membuat perilaku baru dalam berlangsungnya pembelajaran. Lingkungan sekitar dapat dikatakan sebagai sebuah laboratorium siswa untuk dapat mengeksplere dan menuangkan pikirannya selama pembelajaran, sehingga pembelajaran tidak terkesan monoton dan membosankan.

Dalam sebuah jurnal Pendidikan dengan memanfaatkan lingkungan sekitar mengandung filosofi, teori dan praktis dari pengalaman dan pendidikan lingkungan sebagaimana yang dikemukakan oleh Priest (1986) sebagai berikut:

“Outdoor Education is an experiential method of learning by doing take place primarily through exposure to the out-of-doors. In outdoor education the emphasis for the subject of learning is place on RELATIONSHIP. Relationship concerning human and natural resource.”

Pendidikan dengan memanfaatkan sampah yang terdapat di lingkungan bertujuan agar siswa dapat beradaptasi dengan lingkungan dan alam sekitar dan memiliki apresiasi terhadap lingkungan sekitar. hal ini dimaksudkan agar pembelajaran akan berlangsung secara variatif, dengan pembaharuan yang mengaitkan lingkungan sekitar untuk meningkatkan kecerdasan ekologi siswa mengenai pentingnya menjaga lingkungan dan membuat sebuah karya dari sampah yang terdapat di sekitar siswa

Menurut Lestari (2013, hlm.27) menjelaskan bahwa :

“proses pembelajaran IPS yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar merupakan suatu media yang menyenangkan dan dapat memberikan pengalaman bagi siswa serta mempunyai nilai

yang mampu memperkaya kajian materi secara bervariasi dan menjadi bermakna.”

Interaksi dalam pembelajaran IPS tidak hanya sebatas siswa dengan guru, tetapi lingkungan sekitar juga tidak akan terlepas dari kajian yang terdapat di dalam pembelajaran IPS. Dengan bantuan media sebagai salah satu alat peraga, pembelajaran akan lebih menyenangkan, dan membuat siswa lebih aktif dan kreatif, hal ini dikarenakan mereka harus memikirkan untuk mengolah sampah agar dapat di buat sebuah benda yang bermanfaat bagi kehidupan. Oleh karena itu, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memanfaatkan sampah yang terdapat disekitar mereka seperti kayu tempat penyimpanan telur atau buah yang hanya sekali di pakai, kardus bekas, koran, kaleng, botol minuman kemasan yang berbahan dasar plastik dll yang masih bisa digunakan untuk menjadi sebuah alat peraga yang bermanfaat untuk pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di kelas VIII G dan VIII H MTs Al Musyawarah Lembang tersebut, menurut penulis perlu adanya pendekatan pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif, tidak membosankan, meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran serta dapat meningkatkan kecerdasan ekologi siswa dengan membuat sebuah project atau sebuah produk yang bermanfaat. Selain itu, agar memiliki kepedulian yang lenih terhadap lingkungan yang berbeda dari metode sebelumnya yang hanya menggunakan metode ceramah saja. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengatasi hal tersebut dalam pembelajaran IPS adalah *Quantum Teaching* dengan model TANDUR (Tanamkan, Alami, Namai, Demostrasikan, Ulangi dan Rayakan)

Menurut pendapat Bobbi DePorter (2014, hlm. 34) *Quantum Teaching* yaitu interaksi mengubah energi menjadi cahaya. Dengan demikian dapat diartikan mengubah interaksi-interaksi yang ada di dalam proses belajar. Dalam *Quantum Teaching* terdapat petunjuk yang jelas untuk

dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif, dalam penyampaian isi, serta memudahkan dalam proses belajar. Untuk dapat meningkatkan minat belajar, di dalam *Quantum Teaching* terdapat rancangan yang biasa disingkat dengan sebutan TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan)

Berdasarkan penelitian terdahulu yang terdapat di dalam skripsi yang berjudul penerapan model pembelajaran TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan)

untuk meningkatkan pemahaman konsep dan mengetahui motivasi belajar Fisika siswa SMP di SMP N 12 Bandung (UPI) karya Hari Abdul Salam . kesimpulan dari hasil penelitian yakni penelitian berhasil meningkatkan pemahaman model pembelajaran TANDUR dapat meningkatkan pemahaman konsep dan motivasi siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang berjudul Pengembangan *Ecoliteracy* melalui tugas pembuatan Puzzle berbahan dasar barang bekas dalam pembelajaran IPS di SMP 40 Bandung karya Nida Rosa Kumala disimpulkan bahwa pengembangan *ecoliteracy* siswa melalui penugasan pembuatan puzzle dapat meningkatkan kepekaan siswa terhadap lingkungannya dengan kenaikan pertama sekitar 62.5% dan perolehan selama empat kali siklus sebesar 96.1%

Berdasarkan pemaparan diatas, Peneliti tertarik menggunakan *Quantum Teaching* sebagai pendekatan dalam mengatasi permasalahan tersebut dikarenakan dianggap lebih dapat kecerdasan ekologis siswa. *Quantum Teaching* adalah sistem pembelajaran yang melibatkan semuanya yang ada di dalam kelas tanpa terkecuali. Hal tersebutlah yang mendasari peneliti memilih *Quantum Teaching* sebagai pendekatan dengan menggunakan Tipe TANDUR dalam judul skripsi yang akan di angkat yaitu ***”Meningkatkan Kecerdasan Ekologis Siswa Dalam Pembuatan Produk***

Berbahan Dasar Sampah Melalui Model TANDUR(Tanamkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan)Pada Pembelajaran IPS”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana rencana pelaksanaan model TANDUR (Tanamkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan) sebagai upaya meningkatkan Kecerdasan Ekologis dalam hal Pembuatan Produk Berbahan Dasar Sampah di kelas VIII G dan VIII H Mts Al Musyawarah Lembang?
2. bagaimana pelaksanaan penerapan model TANDUR (Tanamkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan) sebagai upaya meningkatkan Kecerdasan Ekologis dalam hal Pembuatan Produk Berbahan Dasar Sampah di kelas VIII G dan VIII H MTs Al Musyawarah Lembang?
3. Bagaimana merefleksikan tindakan-tindakan yang telah dilakukan sebagai upaya meningkatkan Kecerdasan Ekologis dalam hal Pembuatan Produk Berbahan Dasar Sampah di kelas VIII G dan VIII H MTs Al Musyawarah Lembang?
4. Apakah model TANDUR (Tanamkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan) dapat meningkatkan Kecerdasan Ekologis dalam hal Pembuatan Produk Berbahan Dasar Sampah di kelas VIII G dan VIII H MTs Al Musyawarah Lembang?

C. Tujuan Penelitian

Setelah mengetahui rumusan masalah, maka peneliti merumuskan tujuan umum dalam penelitian ini yaitu: untuk mengembangkan kecerdasan ekologis dengan memanfaatkan sampah menjadi sebuah

produk dalam pembelajaran IPS. Untuk lebih jelas peneliti membuat beberapa tujuan khusus yaitu:

1. Untuk mendesain pengembangan Kecerdasan Ekologis dengan memanfaatkan sampah menjadi sebuah produk di MTs Al-Musyawahar Lembang.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pengembangan Kecerdasan Ekologis dengan dengan memanfaatkan sampah menjadi sebuah produk di MTs Al-Musyawahar Lembang.
3. Untuk menjelaskan refleksi dari kendala yang di hadapi dan solusi untuk mengatasinya dalam pengembangan Kecerdasan Ekologis dalam memanfaatkan sampah menjadi sebuah produk di MTs Al-Musyawahar Lembang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru

Penelitian ini bermanfaat bagi guru sebagai bahan masukan untuk pengembangan Kecerdasan Ekologis dengan memanfaatkan sampah dengan model TANDUR (Tanamkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan). Dapat membantu guru untuk memecahkan ketidakpahaman siswa mengenai pentingnya menjaga lingkungan. serta dapat meningkatkan kualitas seorang guru IPS untuk menjadi guru yang profesional.

2. Bagi Siswa

Penelitian ini bermanfaat bagi siswa sebagai penanaman pentingnya menjaga lingkungan dan meningkatkan kecerdasan ekologis siswa. Penelitian ini juga dapat meningkatkan kreatifitas siswa karena siswa diajak untuk membuat sebuah prodak yang berbahan dasar sampah yang ada disekitarnya.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini bermanfaat bagi sekolah untuk memperkaya khasanah sekolah tentang Kecerdasan Ekologis yang harus diasah dan dapat di terapkan di dalam sebuah pembelajaran guna memperbaiki mutu dan kualitas sekolah serta meningkatkan kompetensi siswa. Memudahkan sekolah untuk menggali potensi dan bakat yang dimiliki siswa agar dapat dikembangkan di masa mendatang.

4. Bagi Peneliti

penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya sebagai salah satu bahan referensi, atau sebuah acuan atau pedoman dan menambah wawasan untuk melakukan penelitian dengan masalah yang serupa di masa mendatang. Dilaksanakannya penelitian ini di harapkan dapat menjadi pembelajaran tersendiri bagi peneliti sebagai bekal dalam menghadapi peserta didik dalam pembelajaran IPS di jenjang SMP.

E. Verifikasi Konsep

1. Konsep Kecerdasan Ekologis

Menurut Amirullah dalam Nugraha (2013, hlm.23) mengemukakan bahwa :

“kecerdasan ekologis memadukan keterampilan kognitif tersebut dengan empati terhadap segala bentuk kehidupan. Kecerdasan sosial dan emosional terbagun atas kemampuan untuk melihat dari sudut pandang orang lain, merasakan apa yang dirasakan orang lain, dan menunjukkan kepedulian kita. Kecerdasan ekologis memperluas kapasitas tersebut ke seluruh sistem alami.”

Dari pernyataan diatas dengan adanya kecerdasan ekologis yang dimiliki oleh setiap siswa, akan dapat meningkatkan kepekaan siswa terhadap lingkungan sekitarnya. Dengan memiliki kepekaan yang

tinggi terhadap lingkungannya, siswa akan lebih menjaga dan mencintai apa yang ada di sekitarnya.

2. Konsep Sampah

didalam UU No 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, disebutkan sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat organik atau anorganik bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan.

3. Konsep TANDUR

Menurut Bobby De Porter (2004:14), *Quantum Teaching* adalah konsep yang menguraikan cara – cara baru dalam memudahkan proses belajar mengajar, lewat pemaduan unsur seni dan pencapaian – pencapaian yang terarah, apapun mata pelajaran yang diajarkan. Prinsipnya adalah bahwa sugesti dapat mempengaruhi hasil belajar

Merupakan salah satu metode yang terdapat di dalam pendekatan *Quantum Teaching* yang banyak digunakan untuk menarik minat siswa untuk belajar dan mendapatkan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna.

4. Konsep Pembelajaran IPS

Menurut Depdiknas (2010) IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti : sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realistik dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek cabang-cabang ilmu sosial.

F. Sistematika Skripsi

Skripsi penelitian tindakan kelas ini berisi poin-poin sebagai berikut:

Hana Muzdalifah Azzahra, 2016

Peningkatan Kecerdasan Ekologis Siswa dalam Pembuatan Produk Berbahan Dasar Sampah Melalui Model Tandur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

BAB I

membahas pendahuluan. Bab ini menguraikan kerangka pemikiran yang berkaitan dengan latar belakang masalah, fokus masalah dan pertanyaan penelitian, tujuan dan maksud dari penelitian dan manfaat penelitian dari pemilihan masalah tersebut.

BAB II

membahas tinjauan pustaka. Bab ini peneliti memaparkan kajian yang akan dipakai serta dijadikan acuan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Kajian pustaka ini meliputi pengertian kecerdasan ekologis, , pengertian *ecoliteracy*, pengertian sampah, pengertian pembelajaran TANDUR (Tanamkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan), pentingnya kecerdasan ekologis dan kaitannya dengan IPS,

BAB III

membahas metode penelitian. Bab ini menguraikan tentang metode yang akan digunakan dalam penulisan skripsi ini, yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian tindakan kelas. Peneliti akan melakukan pengamatan secara langsung dalam proses penelitian dengan melakukan kolaborasi dengan guru mitra yang mengajar di MTs AL-Musyawahrah Lembang. Selain itu, peneliti akan melakukan analisis dokumentasi berupa hasil yang ditemukan di lapangan yang sesuai pada penelitian tindakan yang diharapkan.

BAB IV

membahas pembahasan hasil penelitian. Hasil penelitian yang akan dideskripsikan antaralain perencanaan tindakan pembelajaran, deskripsi pelaksanaan siklus dan tindakan pembelajaran, observasi tindakan siklus, dan refleksi hasil penelitian tindakan.

BAB V

membahas kesimpulan. Bab ini akan menguraikan secara singkat hasil temuan yang dihasilkan oleh peneliti sehingga mampu menjawab pertanyaan penelitian yang berkenaan dengan peningkatan kecerdasan

ekologis siswa melalui model pembelajaran TANDUR (Tanamkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan). Proses pembelajaran dilakukan mulai dari perencanaan, langkah-langkah, sampai kepada kendala-kendala yang ditemukan oleh peneliti pada saat penelitian tindakan kelas.